

Sikap dan pengetahuan peternak dalam menerima materi penyuluhan untuk pengembangan usaha peternakan babi di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan

G. D. Lenzun*, A. K. Rintjap, E. Wantasen

Fakultas Peternakan universitas Sam Ratulangi Manado 95115

*Korespondensi (*Corresponding author*): dicky.lenzun@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan pengetahuan masyarakat peternak babi dalam menerima materi penyuluhan di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan. Penelitian menggunakan teknik survey dengan bantuan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling sedangkan sampel responden peternak di tentukan secara quota sampling sebanyak 44 responden. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan peternak dalam menerima materi penyuluhan di kelurahan Sendangan dan kelurahan Sendangan Selatan kecamatan Kawangkoan sudah baik. Berdasarkan hasil analisis rank spearman ada hubungan yang signifikan ($P < 0.01$) antara sikap dan pengetahuan peternak terhadap materi penyuluhan dengan nilai korelasi 0,873 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat dan positif dan searah.

Kata kunci : Sikap, pengetahuan, peternak babi, materi penyuluhan

ABSTRACT

ATTITUDES AND KNOWLEDGE OF FARMERS IN RECEIVED COUNSELING MATERIALS FOR PIG FARMING DEVELOPMENT BUSINESSES IN SENDANGAN VILLAGE AND SOUTH SENDANGAN VILLAGE. This study aims to analyze the attitudes and knowledge of the pig farmer community in received counseling materials in Sendangan and South Sendangan villages, Kawangkoan district. The research used a survey method by using list of questionnaire while the sample of breeders was chosen by quota sampling as many as 44 respondents. Data was analyzed by Spearman rank of correlation. The results showed that the farmers' attitudes and knowledge in received counseling materials in Sendangan and Sendangan Selatan Sub-districts, Kawangkoan District were good. Based on the results of the Spearman rank analysis, there was a significant relationship ($P < 0.01$) between farmer attitudes and knowledge of extension material with correlation value of 0.873 means there was a strong and direct relationship between those variables

Keywords: Attitude, knowledge, pig breeders, extension material,

PENDAHULUAN

Pembangunan usaha peternakan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tulong *et al.* (2019), Penyuluhan peternakan adalah pemberdayaan peternak dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang peternakan agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Priyono *et al.*(2015) menyatakan kontribusi tingkat teknologi, dukungan kelembagaan, dan peran penyuluhan secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat adopsi oleh peternak. Keberhasilan usaha peternakan tidak jauh dari kinerja seorang peternak.

Peternak merupakan orang yang menjalankan usaha dibidang peternakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan peternak terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam menjalankan usahanya salah satunya yaitu penyuluh. Penyuluh adalah orang yang bertugas untuk menyampaikan informasi/materi kepada sasaran. Sondakh *et al.* (2019) menyatakan penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dengan cara mendorong petani untuk merubah prilaku untuk mengambil keputusan sendiri, agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Asngari (2001) menyatakan bahwa, untuk mengubah perilaku seseorang, dapat dilakukan dengan mengubah salah satu unsur perilaku atau ketiga-tiganya yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peternak yang terampil mampu merubah dirinya melalui komunikasi dengan orang lain untuk menentukan bagaimana kegiatan usaha akan menguntungkan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Imran *et al.*, 2019)

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan non formal untuk merubah perilaku (pengetahuan dan sikap) sehingga meningkatnya ide-ide baru agar peternak babi mampu mengadopsi inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh untuk masalah yang dihadapinya. Anwas (2013), menyatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, kegiatan penyuluhan diperlukan dalam berbagai kehidupan masyarakat, mulai dari penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan, kesehatan, keluarga berencana, hukum, pendidikan, dan aspek penyuluhan lainnya. Yulida *et al.*(2020) penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan petani. Hasil penelitian Rompas *et al.* (2020) bahwa penyuluhan memberikan pengaruh kepada peternak babi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak babi di Kecamatan Kawangkoan.

Permasalahan saat ini dilapangan bahwa di Kecamatan Kawangkoan terus dilakukan kegiatan penyuluhan terhadap peternak babi meskipun dimasa tatanan kebiasaan baru ditengah pandemic Covid-19. Sistem pelaksanaan penyuluhan terhadap peternakan babi saat ini terdapat perbedaan dari tahun sebelumnya sehingga interaksi yang terjadi baik peternak dengan peternak maupun peternak dengan penyuluh terbatas karena harus mengikuti protocol kesehatan di era new normal saat ini, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan materi kegiatan penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh di Kelurahan Sendangan dan

Kelurahan Sendangan Selatan dengan pengetahuan dan sikap peternak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah di laksanakan di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan pada bulan Januari 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peternak dengan mengajukan pertanyaan dari kuisisioner yang telah disediakan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian atau jurnal-jurnal serta instansi pemerintah yang terkait penelitian ini.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu serta total quota sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011; Tsalitsa dan Rachmansyah, 2016). Metode penentuan sampel lokasi secara *purposive sampling* di kelurahan Sendangan dan Sendangan selatan dengan kriteria bahwa lokasi tersebut memiliki peternak babi terbanyak di kecamatan Kawangkoan dimana kelurahan Sendangan terdapat 20 peternak dan kelurahan sendangan Selatan sebanyak 24 peternak sehingga 44 orang peternak responden. Dipuilih secara quota sampling. Variabel sikap, pengetahuan dan materi penyuluhan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sondakh *et al.* (2019), bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode atau cara menganalisis dan menguraikan data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keterangan :

rs = Koefisien Rank Spearman

N = Jumlah Sampel

t = t_{hitung}

Kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditola

Parameter penilaian sikap, pengetahuan dan materi penyuluhan menggunakan skala ordinal terhadap item item pernyataan dengan nilai sangat baik (SB), 5 sampai sangat tidak baik (STB) dengan nilai 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan sikap dalam menerima materi penyuluhan

Sikap peternak dalam penelitian ini adalah untuk melihat reaksi atau respon peternak dalam mengikuti dan menerima materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh, sehingga peternak mengalami perkembangan pada usaha yang sedang dijalankannya. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sikap peternak terhadap materi penyuluhan di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan Mempunyai hubungan yang baik. Rompas *et al.* (2020) artinya dengan adanya kegiatan penyuluhan peternak babi dapat merespon inovasi-inovasi dari penyuluh. tetapi berdasarkan juga parameter penilaian masih ada beberapa peternak yang kurang menerima, mencoba dan melaksanakan materi/pesan yang diberikan oleh penyuluh dengan alasan mereka beternak berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Hubungan pengetahuan dalam menerima materi penyuluhan

Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pemahaman peternak babi

setelah menerima materi penyuluhan yang di sampaikan oleh penyuluh. Pengetahuan peternak dapat dilihat ketika usaha yang sedang dia jalankan mengalami perkembangan atau peningkatan. Anisa *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan tingkatan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki masing-masing individu peternak itu sendiri, pengetahuan peternak haruslah senantiasa ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan peternak terhadap materi penyuluhan mempunyai hubungan yang dominan baik. Rompas *et al.* (2020) menyatakan bahwa di golongan sangat baik karena memberikan pengaruh baik terhadap peternak babi. Hal ini berarti materi yang diberikan oleh penyuluh dapat diadopsi oleh peternak terhadap usaha yang sedang mereka jalankan saat ini. Namun berdasarkan juga parameter penilaian bahwa masih ada beberapa peternak yang tidak mempunyai perencanaan terlebih dahulu dalam memulai usaha karna termotivasi dengan peternak lain sehingga langsung mengambil tindakan untuk membuka usaha peternakan.

Materi penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan pesan/informasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat peternak supaya bisa diadopsi dan diterapkan dalam usaha yang sedang mereka jalankan. Umar *et al.* (2021) materi penyuluhan merupakan segala sesuatu yang disampaikan dalam proses komunikasi yang menyangkut ilmu dan teknologi atau isi yang dikandung dalam setiap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Imran *et al.* (2019), menyatakan bahwa metode penyuluhan pertanian sangat dirasakan manfaatnya bagi petani karena memiliki banyak informasi dan pengetahuan

yang didapat dari metode penyuluhan pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa materi/pesan yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat peternak yang ada di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan adalah dominan bagus. Artinya dengan adanya informasi maka peternak babi dapat merespon inovasi-inovasi yang ada dari penyuluh. Artinya dengan adanya informasi maka peternak babi dapat merespon inovasi-inovasi yang ada dari penyuluh. Dengan demikian informasi yang disampaikan tersebut oleh petugas penyuluh di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan sesuai dengan kebutuhan peternak, dapat dimengerti dan dilaksanakan pada usaha yang sedang dijalankan oleh peternak. walaupun demikian, masih ada beberapa peternak babi yang kurang mengerti akan informasi yang ada dengan alasan para peternak tersebut tidak mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai.

Uji Rank Spearman hubungan sikap dan pengetahuan peternak dalam menerima materi penyuluhan

Untuk melihat adanya hubungan sikap dan pengetahuan peternak terhadap materi penyuluhan yang ada di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan, maka dilakukan uji rank spearman hubungan sikap dan pengetahuan peternak terhadap materi penyuluhan dengan menggunakan SPSS. Prasetyo *et al.* (2013), Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak sama. Dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 dengan keterangan SB : Sangat Baik, B: Baik, KB: Kurang baik, TB: Tidak baik dan STB: Sangat tidak baik.

Tabel 1. Hubungan Sikap dalam Menerima Materi Penyuluhan

No	Parameter Penilaian Sikap Peternak	Distribusi Berdasarkan Kategori (%)				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Berminat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	59	41	-	-	-
2	Peternak menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh	45	45	10	-	-
3	Pernah dicoba di usaha yang sedang dijalankan	52	48	-	-	-
4	Materi yang diterima dilaksanakan pada usaha yang dijalankan	20	59	16	5	-

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dalam Menerima Materi Penyuluhan

No	Parameter Penilaian pengetahuan Peternak	Distribusi berdasarkan kategori (%)				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Cara mengawinkan ternak secara IB dan alami	57	43	-	-	-
2	cara memberikan pakan yang baik pada ternak	64	36	-	-	-
3	mempunyai perencanaan dalam memulai usaha	34	50	16	-	-
4	Sering melakukan pemeriksaan kesehatan ternak	36	57	7	-	-

Tabel 3. Materi Penyuluhan

No.	Parameter Penilaian Materi	Distribusi Berdasarkan Kategori				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Materi sesuai dengan kebutuhan	66%	34%	-	-	-
2	Materi dapat dimengerti oleh peternak	45%	48%	7%	-	-
3	Materi dapat dilaksanakan oleh peternak	30%	59%	11%	-	-

Tabel 4. Hasil Analisis Sikap Terhadap Materi Penyuluhan

		Materi Penyuluhan	Sikap Peternak
Materi penyuluhan	Correlation Coefficient	1,000	.873**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	44	44
Sikap peternak	Correlation Coefficient	.873**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	44	44

Tabel 5. Hasil Analisis Pengetahuan Terhadap Materi Penyuluhan

		Materi Penyuluhan	Pengetahuan Peternak
Materi penyuluhan	Correlation Coefficient	1,000	.873**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	44	44
Pengetahuan peternak	Correlation Coefficient	.873**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	44	44

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 4 dan 5, ada 3 hal yang di interpretasikan yaitu:

1. Signifikan hubungan
2. Kekuatan/keeratan hubungan
3. Arah hubungan

Signifikansi hubungan; berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar .000, karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan dengan materi penyuluhan

Kekuatan Hubungan: berdasarkan Tabel 4 dan 5, maka didapat koefisien korelasi sebesar 0.873 artinya tingkat kekuatan hubungan sikap peternak dan materi adalah sangat kuat.

Arah Hubungan: Berdasarkan angka koefisien korelasi pada Tabel 4 dan 5 masing-masing searah dan positif (Hair, 2010) Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas materi penyuluhan yang diberikan kepada peternak babi di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan maka sikap dan pengetahuan peternak akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sikap peternak dan materi penyuluhan serta hubungan pengetahuan peternak dengan

materi penyuluhan sangat kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas materi penyuluhan yang diberikan kepada peternak babi di Kelurahan Sendangan dan Kelurahan Sendangan Selatan Kecamatan Kawangkoan maka sikap dan pengetahuan peternak akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa N., K.,A. Abdullah, dan S. N. Kasim.2016. Pengaruh pengetahuan dan motivasi peternak sapi potong terhadap adopsi teknologi biogas di desa Bumiayu kecamatan Wonomulyo kabupaten Polman. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(2):78-79.
- Asngari P.S. 2001. Peran agen pembaruan penyuluh dalam usaha memberdayakan (empowerment) sumberdaya manusia Pengelola Agrobisnis. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Anwas O.M. 2013. Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19(1): 50-62.
- Hair J. F. 2010. *Multivariate Data Analysis* (7th ed). United States : Pearson
- Imran A. N, Muhanniah dan B.R.W. Giono, 2019. *Metode penyuluhan pertanian*

- dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal Agrisep*. 18(2):289-304
- Levis L. R. 1996. Komunikasi penyuluhan pedesaan Citra Aditya Bandung.
- Prasetyo P.K., M. Harisudin dan E. Widiyanti. 2013. Presepsi petani terhadap kemitraan sayuran dengan asosiasi Aspakusa Makmur Kaabupaten Boyolali. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Priyono M., I. Shiddieqy, D. Widiyantono, dan Zulfanita. 2015. Hubungan kausal antara tingkat penguasaan teknologi, dukungan kelembagaan, dan peran penyuluhan terhadap adopsi integrasi ternak. *Jurnal Informatika Pertanian*.24(2):141-
- Rompas A., A.A Sajow, S. O. B Lombogia, dan Z. M Warouw 2020. Pengaruh penyuluhan terhadap peternak babi di Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Zootec*, 41(2):654-664
- Sondakh R.D., F.S. Oley, B.F.J. Sondakh, dan A.S. Sajow, 2019. Pengaruh penyuluh terhadap peternak sapi di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Zootec*. 39(2):371-379.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabet
- Tsalitsa A. dan Y. Rachmansyah. 2016. Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. 31 (1): 6-7.
- Tulong M. J., A.A. Sajow dan G.D. Lenzun. 2019. Partisipasi peternak sapi dalam penyuluhan di Desa Tondegesan Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Zootec* 39(2):184-193.
- Umar H., J. Lainawa, G. D. Lenzun, dan Z. M. Warow 2021. Persepsi tokoh masyarakat dan peternak terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan sapi di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootec* 41(1):44-52.
- Yulida., R. Kausar dan L. Marjelita. 2012. Dampak kegiatan penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani sayuran di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(1):37-5